

## EFEKTIVITAS ASUHAN ANTENATAL SEBAGAI UPAYA UNTUK MENCEGAH KOMPLIKASI OBSTETRI YANG BERDAMPAK TERHADAP KEMATIAN IBU: LITERATURE REVIEW

Tyastuti Prima Hapsari<sup>1</sup>, Lutfi Agus Salim<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

Email: [tyastuti.prima.hapsari-2019@fkm.unair.ac.id](mailto:tyastuti.prima.hapsari-2019@fkm.unair.ac.id)

### ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi sebuah tantangan di Indonesia. AKI di Indonesia belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh SDGs meskipun AKI di Indonesia terus mengalami penurunan. Kematian ibu terjadi setiap satu menit dalam sehari. Kematian ibu sering kali disebabkan oleh komplikasi obstetri. Salah satu penyebab komplikasi obstetri pada ibu adalah rendahnya cakupan deteksi dini risiko kehamilan yang dilakukan melalui asuhan antenatal. Tujuan dari *literature review* ini adalah untuk mengkaji efektivitas asuhan antenatal dalam mencegah komplikasi obstetri. Penelitian ini merupakan *literature review* dengan pendekatan *narrative literature review*. Peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan terhadap artikel sumber rujukan melalui basis data online Google Scholar. Artikel dikumpulkan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Ditemukan sebanyak 5 artikel sumber rujukan sebagai bahan penulisan *literature review*. Hasil kajian menjelaskan bahwa asuhan antenatal menjadi upaya preventif untuk mencegah kematian ibu sehingga asuhan antenatal menjadi strategi efektif untuk menekan AKI. Asuhan antenatal dapat mendeteksi dini komplikasi obstetri yang menjadi faktor risiko penyebab kematian ibu. Kesimpulan dari *literature review* ini adalah asuhan antenatal memiliki efektivitas tinggi dan kontribusi besar dalam mencegah kematian ibu. Disarankan untuk melakukan kolaborasi seluruh pilar *safe motherhood* sebagai upaya pencegahan komplikasi obstetri sebagai penyebab kematian ibu.

**Kata Kunci:** Asuhan antenatal, kematian ibu, komplikasi obstetri

### ABSTRACT

*The Maternal Mortality Rate (MMR) is a challenge in Indonesia. MMR in Indonesia has not been able to achieve the target set by the SDGs even though the MMR in Indonesia continues to decline. Maternal death occurs every one minute of the day. Maternal death is often caused by obstetric complications. One of the causes of obstetric complications in mothers is the low coverage of early detection of pregnancy risk carried out through antenatal care. The purpose of this literature review is to examine the effectiveness of antenatal care in preventing obstetric complications. This research is a literature review with a narrative literature review approach. Researchers search and collect reference source articles through the Google Scholar online database. Articles are collected based on inclusion criteria that have been set by the*

researchers. Found as many as 5 reference source articles as material for writing literature review. The results of the review explained that antenatal care is a preventive effort to prevent maternal death so that antenatal care becomes an effective strategy to suppress MMR. Antenatal care can early detect obstetric complications that are risk factors for the cause of maternal death. This literature review concludes that antenatal care has high effectiveness and a great contribution to preventing maternal mortality. It is recommended to collaborate on all pillars of safe motherhood to prevent obstetric complications as a cause of maternal death.

**Keywords:** Antenatal care, maternal mortality, obstetric complication

## LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi tantangan bagi setiap negara dalam mewujudkan kesejahteraan ibu dan anak. Kematian ibu didefinisikan sebagai sebuah peristiwa kematian yang terjadi pada wanita ketika hamil atau selama 42 hari setelah melahirkan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan oleh kehamilan atau perawatannya tanpa disertai oleh penyebab lain yang tidak berhubungan dengan kehamilan atau perawatannya, seperti terjatuh, kecelakaan lalu lintas, kematian karena bencana alam, dan lain-lain. Kematian ibu tidak hanya menjadi permasalahan bagi seorang wanita, akan tetapi juga menjadi sebuah tragedi dan permasalahan bagi keluarga dan komunitasnya. Setiap satu menit dalam sehari terjadi kematian ibu yang disebabkan oleh komplikasi obstetric (WHO, 1999). AKI menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan perempuan (Sumarmi, 2017). AKI dapat pula digunakan untuk menilai kesejahteraan negara dan dapat menggambarkan capaian pembangunan negara (Wijayanti *et al.*, 2020).

Kematian ibu di Indonesia mengalami penurunan dari 390 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1991 menjadi 230 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Hasil pencatatan program kesehatan keluarga oleh Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa terjadi peningkatan kasus kematian ibu di Indonesia dari 4.221 kasus pada tahun 2019 menjadi 4.627 kasus pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Salah satu target yang ditetapkan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah mengurangi rasio kematian ibu hingga <70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Berdasarkan data tren indikator AKI tahun 2020 membuktikan bahwa tren indikator AKI di Indonesia belum mencapai target yang telah ditetapkan dalam SDGs. Tingginya AKI dapat disebabkan oleh rendahnya cakupan deteksi dini terhadap risiko komplikasi obstetri pada ibu hamil.

Kematian ibu dapat disebabkan oleh banyak faktor, beberapa diantaranya adalah kesehatan ibu selama masa kehamilan dan persalinan termasuk komplikasi obstetri yang menjadi determinan langsung atau determinan dekat (Chasanah, 2015). Kematian ibu dapat disebabkan oleh kematian langsung atau kematian tidak langsung. Kematian langsung (*direct obstetric deaths*) merupakan kematian yang disebabkan oleh adanya komplikasi obstetri yang terjadi ketika masa kehamilan, persalinan, atau nifas, sedangkan kematian tidak langsung (*indirect obstetric deaths*) merupakan kematian yang disebabkan oleh adanya penyakit yang terjadi sebelum masa kehamilan atau penyakit yang baru timbul selama masa kehamilan dan diperburuk oleh efek fisiologis kehamilan. Determinan kematian ibu terbagi menjadi determinan jauh, determinan antara, dan determinan dekat. Determinan jauh yang menyebabkan kematian ibu mencakup faktor sosial-ekonomi dan budaya, sedangkan determinan antara yang

menyebabkan kematian ibu mencakup status kesehatan ibu, status reproduksi, akses ke pelayanan kesehatan, serta penggunaan pelayanan kesehatan. Determinan dekat menjadi *outcome* dalam kematian ibu. Determinan dekat yang menyebabkan kematian ibu mencakup kehamilan dan komplikasi obstetri. Komplikasi obstetri yang dapat menyebabkan kematian ibu meliputi perdarahan, infeksi, hipertensi selama kehamilan, persalinan macet, dan ruptura uteri (McCarthy & Maine, 1992).

Kematian ibu dapat menimbulkan kematian bayi. Ibu yang meninggal ketika masa kehamilan, persalinan, atau nifas dapat menyebabkan bayi tidak dapat bertahan hidup karena kehidupan bayi masih sangat tergantung dengan ibu. Kelangsungan hidup bayi akan terancam meskipun bayi berhasil dilahirkan dalam keadaan hidup oleh ibu yang mengalami kematian akibat persalinannya karena bayi menjadi lebih berisiko mengalami permasalahan gizi dan kesehatan. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya pencegahan dan pengendalian kematian ibu melalui kerja sama dari berbagai pihak.

Pada umumnya, kematian ibu yang terjadi merupakan sebuah peristiwa yang dapat dicegah. Upaya pencegahan kematian ibu dan pengendalian AKI di Indonesia dilakukan berdasarkan konsep *safe motherhood*. Konsep *safe motherhood* terdiri dari 4 pilar yang mencakup keluarga berencana, asuhan antenatal (ANC), persalinan bersih dan aman, serta pelayanan obstetri esensial. Salah satu faktor risiko morbiditas dan mortalitas ibu adalah rendahnya pemanfaatan asuhan antenatal oleh ibu hamil (Cahyani, 2020). Bidan menjadi ujung tombak dalam penyelenggaraan upaya kesejahteraan ibu melalui pelayanan KIA/KB. Kunjungan dan pemeriksaan ANC kepada ibu hamil dapat membantu ibu hamil untuk mengenali risiko kehamilan yang berpotensi menimbulkan komplikasi obstetri (Armaya, 2018). Asuhan antenatal merupakan upaya preventif melalui pemeriksaan yang diberikan kepada ibu hamil oleh tenaga kesehatan yang pelaksanaannya berpedoman pada Standar Pelayanan Kebidanan (SPK) (Fatimah *et al.*, 2017). Angka komplikasi obstetri memiliki hubungan dengan kualitas asuhan antenatal. Tingginya angka komplikasi obstetri menunjukkan bahwa kualitas asuhan antenatal masih rendah (Fatmawati, 2021).

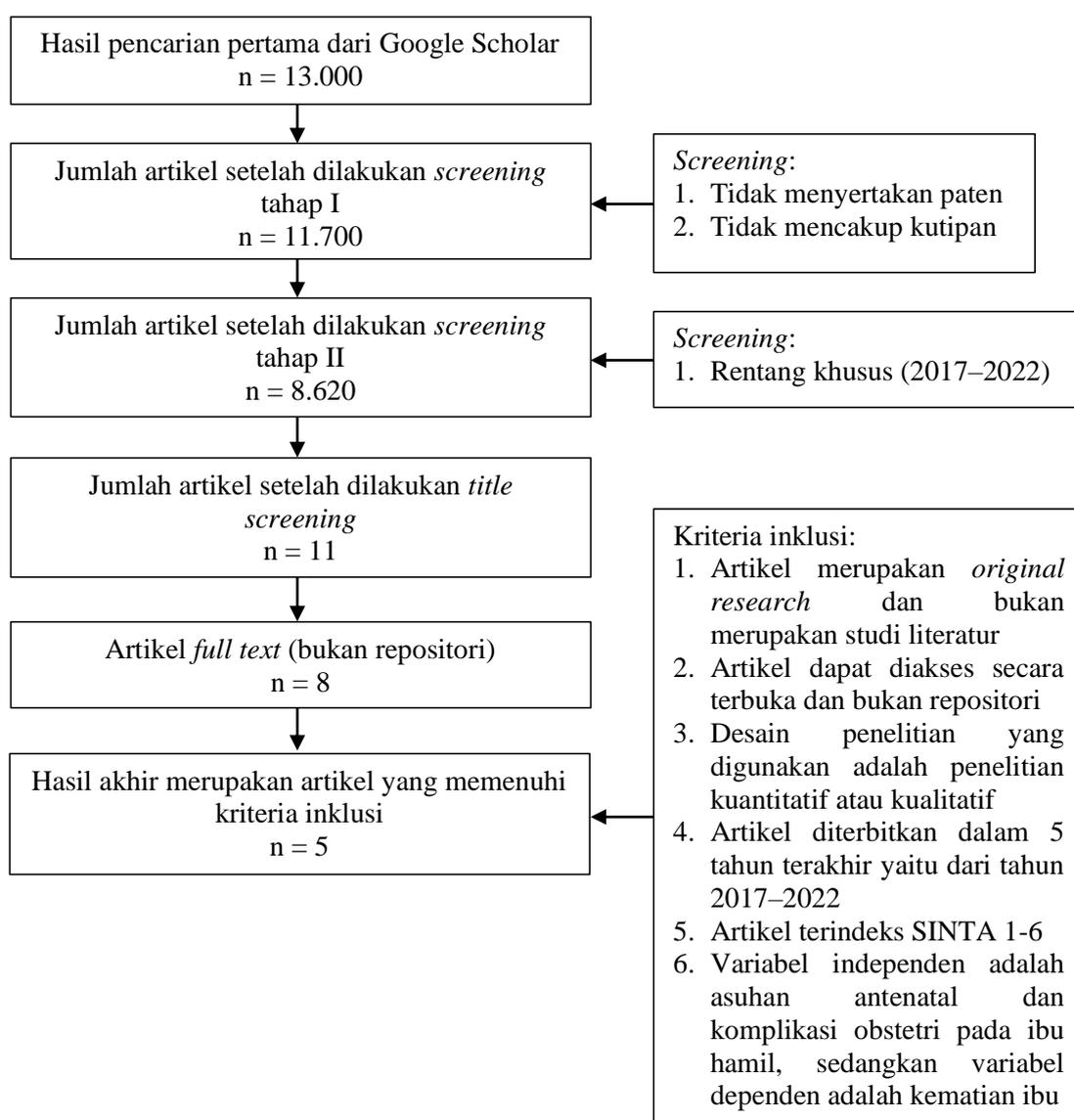


**Gambar 1** Konsep *Safe Motherhood*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *literature review* dengan desain penelitian *narrative literature review*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel adalah “determinan kematian ibu”. Pencarian artikel dilakukan pada tanggal 22 Juli 2022 melalui basis data online Google Scholar. Pencarian artikel didasari dengan kriteria inklusi untuk mendapatkan artikel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria

inklusi untuk artikel yang dikumpulkan meliputi: 1) Artikel merupakan *original research* dan bukan merupakan studi literatur; 2) Artikel dapat diakses secara terbuka dan bukan repositori; 3) Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif atau kualitatif; 4) Artikel diterbitkan dalam 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017–2022; 5) Artikel terindeks SINTA 1-6; 6) Variabel independen adalah asuhan antenatal dan komplikasi obstetri pada ibu hamil, sedangkan variabel dependen adalah kematian ibu. Teknik analisis yang digunakan dalam *literature review* ini adalah analisis deskriptif karena peneliti tidak melakukan pengujian hipotesis. Analisis deskriptif dilakukan untuk menemukan fakta dari sebuah fenomena. Proses pencarian dan pengumpulan artikel sebagai bahan penelitian dilakukan sesuai gambar 2.



**Gambar 2** Proses pencarian dan pengumpulan artikel

## HASIL

**Tabel 1**  
**Hasil Pencarian dan Pengumpulan artikel**

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1	Pengaruh Determinan Kontekstual terhadap Kematian Ibu di Kabupaten Kupang	Tirza Vivianri Isabela Tabelak, Yurissetiowati (Tabelak & Yurissetiowati, 2022)	Penelitian kualitatif dengan pendekatan triangulasi	Determinan kontekstual berpengaruh terhadap kematian ibu. Determinan kontekstual yang berpengaruh terhadap kematian ibu antara lain pengetahuan, rendahnya pendidikan ibu, pekerjaan (ibu rumah tangga atau petani musiman), ibu tidak mampu untuk mengambil keputusan, sulitnya akses ke fasilitas pelayanan kesehatan, tidak tersedia tenaga kesehatan di desa, ibu tidak melakukan asuhan antenatal, ibu memiliki risiko tinggi, dan persalinan ibu yang tidak ditolong oleh tenaga kesehatan.
2	Determinan Angka Kematian Ibu di Kabupaten Nganjuk	Binti Asrofin (Asrofin, 2017)	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>non-reactive</i>	Kunjungan pertama asuhan antenatal (K1) dan kunjungan lengkap asuhan antenatal (K1–K4) mempengaruhi AKI di Kabupaten Nganjuk.
3	Analisis Faktor Determinan Kematian Ibu di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia	Supriyadi Hari Respati, Sri Sulistyowati, Ronald Nababan (Respati <i>et al.</i> , 2019)	Studi observasional analitis dengan pendekatan <i>case-control</i>	Ditemukan hubungan yang bermakna antara komplikasi selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas dengan kematian ibu.
4	Gambaran Determinan Kematian Ibu di Kota Surabaya Tahun 2015–2017	Hazar Rochmatin (Rochmatin, 2018)	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>non-reactive</i>	Mayoritas kematian ibu terjadi pada ibu dengan pendidikan menengah, tidak bekerja (ibu rumah tangga), ibu berusia 20–34 tahun, terjadi pada kehamilan anak kedua atau terjadi pada masa nifas. Kematian ibu paling sering disebabkan oleh pre-eklamsia/eklamsia.
5	Faktor Determinan Kematian Ibu di RSUP Sanglah	Rela Hamdanillah, Anom Suardika, Made Darmayasa, Ida Bagus Gde Fajar Manuaba	Penelitian deskriptif <i>cross-sectional</i>	Kelompok ibu yang paling sering mengalami kematian ibu adalah ibu yang berusia 9–12 tahun. Pre-eklamsia/eklamsia menjadi

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
	Denpasar Tahun 2016	(Hamdanillah <i>et al.</i> , 2020)		faktor obstetrik yang paling sering menyebabkan kematian ibu.

## PEMBAHASAN

Masa kehamilan merupakan masa-masa rentan bagi seorang wanita. Pada masa kehamilan terjadi berbagai macam perubahan fisik dan fisiologis pada tubuh seorang wanita. Perubahan tersebut membutuhkan pengawasan dan perawatan yang tepat agar tidak terjadi berbagai macam risiko yang dapat membahayakan ibu dan/atau janin. Ibu hamil memiliki tanggung jawab ganda terhadap kondisi kesehatan diri sendiri dan bayi yang dikandungnya. Oleh sebab itu, ibu hamil disarankan untuk mengikuti asuhan antenatal untuk menjaga dan memantau kondisi kesehatan ibu hamil dan janin.

Asuhan antenatal merupakan pemeriksaan yang diberikan kepada ibu hamil untuk memantau kesehatan ibu selama kehamilan dan mendeteksi kemungkinan adanya komplikasi obstetri agar ibu dapat mempersiapkan persalinannya dengan aman dan selamat. Asuhan antenatal mencakup beberapa fungsi perawatan kesehatan yang penting bagi ibu, yaitu promosi kesehatan, skrining dan diagnosis, serta pencegahan risiko atau penyakit. Pelaksanaan asuhan antenatal sesuai dengan ketepatan waktu dan standar prosedur dapat menyelamatkan nyawa ibu dan janin (WHO, 2016). Kualitas asuhan antenatal yang baik dapat menghasilkan persalinan bersih dan aman. Berdasarkan standar WHO, asuhan antenatal atau yang sering disebut sebagai pemeriksaan ANC dilakukan minimal empat kali selama masa kehamilan, yaitu satu kali pemeriksaan pada trimester I, satu kali pemeriksaan pada trimester II, dan dua kali pemeriksaan pada trimester III.

Hasil telaah terhadap 5 artikel yang dikumpulkan menunjukkan bahwa asuhan antenatal menjadi salah satu faktor yang berkontribusi besar terhadap keselamatan ibu. Hal tersebut didukung oleh salah satu penelitian yang melaporkan bahwa kematian ibu terjadi karena ibu tidak pernah melakukan asuhan antenatal atau ibu melakukan asuhan antenatal ketika sudah memasuki trimester ketiga kehamilan. Kehamilan yang dianggap normal oleh ibu menjadi sebab ibu tidak melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (Tabelak & Yurissetiowati, 2022).

Asuhan antenatal menjadi salah satu tindakan medis yang dapat mempengaruhi AKI di suatu daerah. Sesuai dengan standar WHO, kunjungan ANC ibu hamil dilaksanakan sebanyak 4 kunjungan, yaitu K1 hingga K4. Kunjungan pertama ibu hamil (K1) serta kunjungan lengkap ibu hamil (K1–K4) memiliki pengaruh yang signifikan dengan AKI di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2016. Sejak kunjungan pertama sudah dilakukan deteksi dini risiko kehamilan. Oleh sebab itu, rendahnya cakupan kunjungan pertama berisiko meningkatkan AKI karena ketidaktahuan ibu terhadap komplikasi obstetri yang terjadi selama masa kehamilan (Asrofin, 2017).

Setiap kehamilan ibu adalah sebuah risiko. Oleh sebab itu, ibu perlu mendapatkan asuhan antenatal agar terhindar dari risiko komplikasi obstetri. Komplikasi obstetri yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan, atau nifas memiliki risiko lebih besar untuk menyebabkan kematian ibu (Respati *et al.*, 2019). Salah satu jenis komplikasi obstetri yang paling sering menyebabkan kematian ibu adalah pre-eklamsia/eklamsia (Rochmatin, 2018). Pre-eklamsia berat cenderung lebih banyak menyebabkan kematian ibu daripada eklamsia dan infeksi menempati urutan pertama

sebagai penyebab kematian ibu (Hamdanillah *et al.*, 2020). Kejadian infeksi lebih sering terjadi pada ibu yang melakukan persalinan melalui operasi *sectio caesarea* (Munandar & Koto, 2018).

Asuhan antenatal menjadi sebuah strategi yang terbukti efektif untuk menekan AKI di suatu negara. Asuhan antenatal dilibatkan dalam pilar *safe motherhood*. Kualitas asuhan antenatal memiliki pengaruh terhadap kesehatan ibu dan anak. Kondisi kesehatan ibu yang baik belum tentu menjamin ibu untuk terbebas dari risiko komplikasi obstetri. Masalah kesehatan dan segala bentuk risiko obstetri dapat terdeteksi melalui asuhan antenatal sehingga nyawa ibu dan anak dapat terselamatkan lebih dini (Nuraisyah, 2018).

Asuhan antenatal tidak hanya dilakukan sebagai upaya deteksi dini terhadap risiko komplikasi obstetri, akan tetapi juga dilakukan untuk mempersiapkan mental dan fisik ibu untuk menghadapi kehamilan di masa depan. Manfaat asuhan antenatal yang dapat dirasakan dalam jangka waktu dekat adalah ibu dapat mempersiapkan diri untuk melakukan pemberian ASI eksklusif. Terjadi pemulihan kesehatan alat reproduksi ketika masa nifas sehingga ibu dapat sekaligus menjarakkan kehamilan. Dalam pedoman asuhan antenatal ibu mendapatkan pelayanan promosi dan edukasi terkait kehamilan, persalinan, dan nifas sehingga pengetahuan ibu dapat bertambah dan mendorong ibu untuk merencanakan kehamilan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Terdapat 5 artikel yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagai bahan penulisan *literature review*. Beberapa artikel yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti menjelaskan bahwa asuhan antenatal memiliki efektivitas tinggi dan kontribusi besar dalam mencegah komplikasi obstetri sebagai penyebab kematian ibu. Kematian ibu sering terjadi karena ibu enggan melakukan asuhan antenatal sehingga ibu menjadi lebih rentan mengalami komplikasi obstetri. Komplikasi obstetri menjadi risiko terbesar sebagai penyebab kematian ibu. Komplikasi obstetri yang sering menjadi sebab kematian ibu adalah pre-eklamsia/eklamsia.

### **Saran**

Perlunya melakukan kolaborasi terhadap seluruh pilar *safe motherhood* agar AKI di Indonesia dapat terus ditekan. Asuhan antenatal merupakan upaya preventif untuk mencegah kematian ibu sehingga harus dilakukan secara berkelanjutan meskipun AKI di Indonesia sudah mengalami penurunan. Tenaga kesehatan tidak dapat membedakan antara ibu yang berisiko tinggi mengalami komplikasi obstetri dengan ibu yang tidak berisiko tinggi mengalami komplikasi obstetri sehingga seluruh ibu hamil dianjurkan untuk memperoleh asuhan antenatal dari tenaga kesehatan. Asuhan antenatal dapat berjalan dengan efektif apabila dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih dan ibu memiliki kesadaran terhadap kondisi kesehatan dan kehamilannya sehingga diperlukan pula dukungan dari keluarga dan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Armaya, R. (2018). Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 43–50. <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.51>

- Asrofin, B. (2017). Determinan Angka Kematian Ibu di Kabupaten Nganjuk. *2-Trik: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, VII(4), 293–295.
- Cahyani, I. S. D. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94.
- Chasanah, S. U. (2015). Peran Petugas Kesehatan Masyarakat dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu pasca MDGs 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 9(2), 73. <https://doi.org/10.24893/jkma.v9i2.190>
- Fatimah, N., Utama, B. I., & Sastri, S. (2017). Hubungan Antenatal Care dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah pada Ibu Aterm di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 615. <https://doi.org/10.25077/jka.v6.i3.p615-620.2017>
- Fatmawati, D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capaian Target Penanganan Komplikasi Obstetri di UPTD Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Saemaker Perdana*, 4(1), 57–70.
- Hamdanillah, R., Suardika, A., Darmayasa, M., & Manuaba, I. B. G. F. (2020). Faktor Determinan Kematian Ibu di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2016. *Intisari Sains Medis*, 11(3), 1075–1080. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i3.249>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- McCarthy, J., & Maine, D. (1992). A Framework for Analyzing the Determinants of Maternal Mortality. *Studies in Family Planning*, 23(1), 23. <https://doi.org/10.2307/1966825>
- Munandar, I., & Koto, Y. (2018). Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(02), 422–428. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i02.315>
- Nuraisyah, W. (2018). Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan pada Pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 240. <https://doi.org/10.25077/jka.v7.i2.p240-245.2018>
- Respati, S. H., Sulistyowati, S., & Nababan, R. (2019). Analisis Faktor Determinan Kematian Ibu di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(2), 52. <https://doi.org/10.22146/jkr.43463>
- Rochmatin, H. (2018). Gambaran Determinan Kematian Ibu di Kota Surabaya Tahun 2015-2017. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 178. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.178-187>
- Sumarmi, S. (2017). Model Sosio Ekologi Perilaku Kesehatan dan Pendekatan Continuum of Care untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.129-141>
- Tabelak, T. V. I., & Yurissetiowati. (2022). Pengaruh Determinan Kontekstual terhadap Kematian Ibu di Kabupaten Kupang. *Al-Insyirah Midwifery*, 11, 52–61.
- WHO. (1999). *Reduction of Maternal Mortality*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2016). *WHO Recommendations on Antenatal Care for A Positive Pregnancy Experience*. World Health Organization.
- Wijayanti, R. A., Amareta, D. I., & Nuraini, N. (2020). Analysis of Factors Influencing The Maternal Mortality Rate at Jember Districts in 2018. *Jurnal Wiyata*, 7, 124–132.